

TRANSKRIPSI AND TRANSLITERASI DARI TEKS *TARIKAT PENGAJIAN TUBUH*

Rezi Azwar, Novia Juita, Nurizzati

Program Studi Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Paadang

Email: reziawar45@gmail.com

Abstract

This research aimed to: (a) present a description of *Tarikat Pengajian Tubuh* script, (b) present the transliteration form from Arabic-Malay into Latin script of *Tarikat Pengajian Tubuh* text, (c) present the translation from Malay-Minang into Indonesian language of *Tarikat Pengajian Tubuh* script. This research is a philology research. The object of his research is the text of the *Tarikat Pengajian Tubuh*. The method of this research is descriptive method and method of philology research which is adjusted with research stage. At the data collection stage used field study method and literature study method. The results of this research were (1) the complete description of the script, (2) the transcription of *Tarikat Pengajian Tubuh* text which can be read and understood by the people in order to know the important of knowing the extent of human body, the creation of a body and its life, and get to know who God is, (3) *Tarikat Pengajian Tubuh* text had adapted into correct Indonesian Spelling (EBI). Some of Malay's vocabularies and Minangkabau language's vocabularies found in *Tarikat Pengajian Tubuh* script were maintained to preserve the purity of the old vocabulary.

Keywords: *transliteration, translation, text, philology*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah wilayah yang terkenal dengan keanekaragaman budaya dan bahasanya. Keanekaragaman budaya ini membuat bangsa Indonesia memiliki khasanah kesusastraan lama yang beragam dengan cakupan daerah yang sangat luas. Bangsa Indonesia saat ini memiliki peninggalan tulisan masa lampau dalam jumlah besar yang tersimpan dalam museum dan perpustakaan. Nusantara adalah kawasan yang memiliki peradaban yang mewariskan kebudayaannya secara turun temurun dan memiliki banyak karya di tengah masyarakatnya.

Hasrat mengkaji naskah Nusantara mulai timbul dengan kehadiran bangsa barat pada abad ke-16. Naskah adalah wujud fisik dari sebuah teks. Naskah merupakan salah satu peninggalan budaya berupa bahan tertulis yang mengungkapkan hal-hal penting yang terjadi pada zaman dahulu. Dalam sebuah naskah suatu tradisi dijelaskan dan menjadi pijakan dalam suatu kehidupan dan

merupakan bentuk penggambaran pengalaman kolektif suatu bangsa pada masa lampau. Sebuah tradisi dari masa lalu dapat kita lihat sejarahnya dari naskah-naskah yang ditulis oleh masyarakat masa lampau.

Kesusastraan Indonesia secara tertulis mulai pada zaman Islam. Hikayat-hikayat pada waktu itu ditulis dengan huruf Arab-Melayu. Agama Islam berkembang dengan pesat di Indonesia sejak abad ke-13, akan tetapi kesusastraan tertulis kebanyakan baru sampai pada permulaan abad ke-17 (Djamaris, 1990:109).

Naskah salah satu peninggalan kebudayaan yang tertulis. Naskah merupakan cermin sejarah masa lalu dan memiliki aspek sejarah di dalamnya. Sejarah pula yang menjadikan kita sebagai sebuah bangsa yang besar dan patut dibanggakan. Sejarah bisa punah dan hilang, maka perlu untuk didokumentasikan dan diteliti lebih lanjut.

Naskah merupakan salah satu bentuk khazanah budaya yang mengandung teks tertulis mengenai berbagai informasi, pemikiran, pengetahuan, agama, sejarah, adat istiadat, obat-obatan, serta perilaku masyarakat masa lalu. Jumlah peninggalan budaya dalam bentuk naskah jauh lebih besar. Naskah di Nusantara ditulis menggunakan aksara lama, diantaranya tulisan Kawi, tulisan Jawi, Arab Melayu, Pegon, Pallawa, dan sebagainya. Teks adalah bagian yang tidak terpisahkan dari naskah. Teks merupakan benda abstrak berupa ide-ide, gagasan-gagasan, sistem-sistem, dan pola-pola kehidupan masyarakat tradisional yang ada di dalam naskah. Teks dikatakan kandungan dari sebuah naskah, karena teks adalah aspek batin dari sebuah naskah.

Penelitian filologi telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya Idham (2011) dengan judul "Naskah Klasik di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara". Tulisan ini merupakan penelusuran lanjutan naskah klasik di Kota Tidore kepulauan Provinsi Maluku Utara. Naskah-naskah pada umumnya berisi tentang ajaran tarikat. Selain tarikat, juga berisi masalah fiqih, nahwu sharaf, tajwid, khutbah surat Sultan, sejarah, jimat, dan lain-lain.

Melalui telaah naskah dapat mengangkat nilai-nilai luhur yang tersimpan dan memenuhi tujuan dari ilmu filologi. Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui apa isi kandungan dari naskah, dilakukanlah alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin teks *Tarikat Pengajian Tubuh* dan

alih bahasa dari bahasa Melayu-Minang ke bahasa Indonesia teks *Tarikat Pengajian Tubuh*.

Naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* adalah sebuah naskah yang berisi pembahasan tentang apa yang dikatakan tubuh yang kasar, tubuh yang halus, dan sifat Allah yang tujuh. Tubuh yang kasar yaitu kulit, daging, urat, tulang, hati, jantung, rabu, dan buah punggung. Tubuh yang halus adalah seperti nyawa.

Menurut Robson (dalam Fathurahman, 2015:18), tugas utama seorang filologis adalah menjembatani gap komunikasi antara pengarang masa lalu dengan pembaca di masa lalu dengan pembaca di masa kini. Karenanya, salah satu tujuan dari penelitian naskah adalah "*making a text available*", yakni mengupayakan dengan berbagai cara agar sebuah teks lama dapat diakses dan dinikmati oleh lebih banyak pembaca.

Sekarang ini sangat sedikit generasi muda yang lancar membaca naskah lama disebabkan adanya keterbatasan kemampuan mereka untuk membaca aksara lama dan memahami apa yang terkandung di dalam sebuah naskah. Penelitian ini penting dilakukan agar naskah tidak hilang dan punah, dilakukanlah upaya untuk melestarikan naskah-naskah lama. Peneliti melakukan alih aksara dan alih bahasa serta mendokumentasikan naskah. Penelitian filologi ini adalah alih aksara dan alih bahasa teks *Tarikat Pengajian Tubuh*.

Berdasarkan kenyataan yang penulis paparkan di atas, maka penelitian terhadap naskah-naskah lama ini perlu untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan kesadaran akan pentingnya penelitian terhadap sebuah naskah lama dan menyediakan bahan bacaan yang bisa dibaca oleh masyarakat sekarang. Penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengetahui isi dari naskah. Karena sangat sedikit masyarakat sekarang yang lancar akan membaca naskah lama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada bidang filologi, yang objek kerjanya adalah pada bahan tertulis atau naskah kuno. Menurut Nurizzati (1997:40), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan naskah berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan terinci. Menurut Djamaris

(2002:19), metode yang digunakan dalam penelitian filologi ada beberapa macam sesuai dengan tahapan penelitian.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah bertujuan untuk menggambarkan keadaan fisik naskah secara utuh. Menurut Fathurahman (2015: 77), tahap deskripsi naskah yaitu tahap melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh. Berikut ini adalah deskripsi naskah teks *Tarikat Pengajian Tubuh*.

a. Judul Naskah

Judul naskah pada penelitian ini adalah *Tarikat Pengajian Tubuh*. Naskah ini tidak memiliki judul yang tertera pada sampul naskah, dan judul ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pemilik naskah dan isi naskah.

b. Nomor Naskah

Naskah ini adalah naskah yang didapat melalui teknik studi lapangan yaitu, naskah yang didapat dari masyarakat atau pemilik naskah. Naskah ini didapatkan dari seseorang pemuka agama yang bernama Rusdi, sehingga naskah tidak memiliki nomor naskah. Naskah yang memiliki nomor naskah adalah naskah yang tersimpan di perpustakaan dan museum.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* disimpan rapi oleh pemilik naskah dalam sebuah rak buku di dalam rumah yang beralamat di Sungai Lareh, Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

d. Asal Naskah

Naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* ini disimpan dan didapatkan dari Rusdi pada hari Sabtu, pada tanggal 11 Maret 2017 di rumah Rusdi, yang beralamat di Sungai Lareh Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Rusdi mendapatkan naskah dari gurunya yang bernama Syafi'i, dan gurunya mendapatkan naskah dari Ulakan Pariaman.

e. Keadaan Naskah

Naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* ini ditemukan dalam keadaan yang utuh, berbentuk fotokopi dengan ukuran F4. Semua halaman naskah ini didapatkan dalam keadaan lengkap dengan sampul depan dan sampul belakang.

f. Ukuran Naskah

Naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* merupakan naskah fotokopi yang menggunakan kertas F4 berukuran panjang 33 cm, dan lebar 21,7 cm. Total keseluruhan lembar naskah adalah 39 lembar, yaitu 37 lembar isi naskah dengan jumlah 74 muka (kolom), dan 2 lembar sampul. Setiap lembar naskah terdapat dua kolom isi naskah yang berdampingan sehingga satu halaman naskah tidak bolak – balik.

g. Tebal Naskah

Tebal naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* keseluruhan adalah 39 lembar, yaitu 37 lembar isi naskah dengan jumlah 74 muka (kolom), dan 2 lembar sampul. Nomor halaman naskah hanya satu pada setiap lembar, untuk dua bagian kolom naskah dengan menggunakan kertas F4.

h. Jumlah Baris pada Setiap Halaman

Jumlah baris pada naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* ini berjumlah 15 baris pada setiap halaman. Namun ada beberapa halaman yang memiliki perbedaan jumlah baris yaitu, pada halaman 18 berjumlah 9 baris pada bagian kolom naskah sebelah kanan, pada halaman 21 berjumlah 16 baris pada bagian kolom naskah sebelah kiri, dan pada halaman 36 berjumlah 14 baris pada bagian kolom naskah sebelah kiri.

i. Aksara

Aksara yang digunakan pada teks *Tarikat Pengajian Tubuh* ini adalah aksara Arab Melayu dan beberapa aksara Arab Murni seperti potongan ayat Al-Quran. Ukuran aksara pada naskah ini yaitu berukuran sedang (medium). Keadaan tulisan pada naskah jelas. Warna tinta tulisan pada naskah adalah hitam.

j. Cara Penulisan

Naskah yang diteliti dengan judul *Tarikat Pengajian Tubuh* ini merupakan naskah fotokopi, sehingga lembaran naskah tidak ditulis secara bolak-balik pada setiap lembaran. Setiap lembaran hanya terisi satu pada bagian muka, sedangkan pada bagian belakang pada lembaran yang sama kosong. Kemudian teks ditulis dari kanan ke kiri yaitu, menggunakan tulisan tangan. Lembaran setiap halaman diberi garis batasan membentuk persegi membatasi muka(kolom) pada naskah. Penomoran naskah menggunakan angka biasa. Penomoran naskah ini diletakkan pada bagian atas pada setiap lembar halaman, dengan sedikit menjorok ke bagian kiri.

k. Bahan Naskah

Bahan dari naskah *Teks Tarikat pengajian Tubuh* pada penelitian ini menggunakan bahan kertas dan warna kertas putih dan warna sampul naskah biru tua. Naskah ini merupakan naskah hasil fotokopi yang berukuran F4.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* ini adalah bahasa Melayu, dan ada beberapa menggunakan bahasa Minang. Namun, ada beberapa kosa kata dalam naskah ini menggunakan bahasa Arab yaitu, dalam potongan ayat al-Quran. Penggunaan bahasa Minang seperti *baapo, jua, nan, katonyo, bahasonyo, sarato, ateh, bawah, hinggok*.

m. Bentuk Teks

Bentuk teks pada naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* berbentuk prosa. Hal ini dikarenakan bahasa teks yang digunakan sesuai dengan arti leksikalnya. Naskah teks *Tarikat Pengajian Tubuh* ini memiliki tiga bagian, bagian pertama dari halaman 18 pada bagian sisi kiri sampai pada halaman 25, bagian kedua dari halaman 25 sampai dengan halaman 30 bagian kanan isi naskah, dan bagian ketiga dari halaman 30 sampai halaman 36, yaitu halaman terakhir.

n. Umur Naskah

Umur naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* tidak diketahui. Karena tidak ditemukan penjelasan tahun disalinnya naskah, dan keterangan mengenai umur naskah.

o. Identitas Penulis/Pengarang

Berdasarkan keterangan tertulis yang ada di dalam naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* ini pada bagian akhir dijelaskan bahwa naskah ini disalin oleh seseorang bernama Nazar.

p. Asal Usul Naskah

Asal usul naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* adalah berasal dari daerah Ulakan Pariaman, yaitu tempat orang-orang belajar ilmu tarikat. Asal usul naskah ini berdasarkan dari wawancara pemilik naskah.

q. Fungsi Sosial Naskah

Fungsi sosial yang terdapat dalam naskah teks Tarikat Pengajian Tubuh adalah sebagai media dalam mengembangkan ajaran Islam di Minang Kabau. Naskah ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk masyarakat yang menganut ajaran agama Islam. Melalui naskah ini dapat mengetahui bagaimana tubuh manusia dan sifat-sifat Allah.

r. Ikhtisar Naskah

Ikhtisar naskah teks *Tarikat Pengajian Tubuh* ini menceritakan tentang ajaran agama islam, tentang tarikat mana yang boleh diambil sebagai pedoman dan untuk dipelajari. Isi naskah berisi tentang bagaimana bentuk tubuh manusia, terciptanya tubuh manusia, dan zat apa yang membentuk tubuh manusia. Naskah pengajian tubuh ini disalin oleh seorang yang bernama Nazar. Bagian tubuh yang diceritakan, yaitu daging, rabu, buah punggung, hati, tulang, dan jantung. Setiap bagian tubuh dijelaskan bagaimana bentuknya, zat terciptanya, dan dijelaskan bagaimana itu tubuh manusia. Naskah *Tarikat Pengajian Tubuh* juga berisi tentang bagaimana sholat yang sah, dan berisi tentang sifat-sifat Allah.

2. Kaidah Alih Aksara Teks Tarikat Pengajian Tubuh

Alih aksara merupakan penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari aksara lama ke aksara Latin. Namun, tetap dijaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengalihaksarakan *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab–Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman padanan huruf Arab–Melayu yang dikemukakan oleh Hollander.
- b. Alih aksara dilakukan sebagaimana dikatakan oleh Edwar Djamaris (2002: 9) mentransliterasikan teks dengan tugas utama menjaga keaslian atau ciri khusus penulisan kata.
- c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dan teks dialihaksarakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- d. Kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan ke asliannya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga.
- e. Penggunaan angka dua sebagai bentuk kata ulang ditulis sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya *mana2nya* menjadi *manamanya*.
- f. Ayat-ayat, hadis dan kosa kata yang sulit dipahami pembaca ditulis dengan tulisan miring. Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut:
 - 1) Tanda garis miring (/) digunakan untuk penanda pemisah klom, dan tanda garis miring (//) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman.
 - 2) Angka yang ditulis dengan huruf Romawi adalah angka penunjuk bagian isi naskah.
- g. Kata-kata dalam bahasa asing, seperti bahasa potongan ayat Al-Quran dan bahasa Minang di tulis dalam bentuk miring.
- h. Tanda baca yang terdapat di dalam naskah tetap dipertahankan.

Kaidah penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Abjad

Tabel 4. Kaidah Pengalih Aksara Bahasa Arab ke dalam huruf Latin

Bentuk Huruf	Padanan
ء	'
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh

د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	D
ط	T
ظ	Z
ع	E
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
ه	H
و	W
ي	Y

- 1) Kedua vokal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay* dan *aw*.
- 2) Hamzah (ء) yang terletak dibelakang konsonan atau di dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof ('), misalnya *ri'ayat, i'tikad*

3. Kaidah Alih Bahasa Teks Pengajian Tubuh Salinan Nazar

Alih bahasa merupakan penggantian bahasa dari bahasa yang ada di dalam naskah ke dalam bahasa yang dimengerti oleh pembaca dan masyarakat pada saat ini. Dilakukannya alih bahasa dapat membantu pembaca dalam memahami apa cerita yang terkandung dalam sebuah naskah. Hal ini dikarenakan naskah kuno cenderung menggunakan bahasa lama pula sehingga tidak banyak masyarakat yang paham. Dalam hal ini teks dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia.

Kaidah dan ketentuan yang digunakan dalam mengalihbahasakan teks *Tarikat Pengajian Tubuh* adalah sebagai berikut :

- a. Alih bahasa dilakukan sesuai teori terjemahan sebagaimana dikatakan oleh Djamaris Edwar (2002: 9) menterjemahkan teks yang ditulis dalam bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

- b. Edwar Djamaris (2002: 9) alih bahasa dilakukan dengan memperhatikan pedoman ejaan yang berlaku, penggunaan huruf kapital, tanda-tanda baca, penyusunan alinea, dan bagian-bagian cerita.
- c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihbahasakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- d. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca dan sebagainya, misalnya *sebenar2nya* ditulis *sebenar-benarnya*.
- e. Penggunaan tanda baca sesuai dengan aturan penulisan saat ini.
- f. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan EBI dan KBBI.
- g. Kosakata yang dicetak tebal adalah kata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat sekarang. Kosakata tersebut dapat dilihat pada glosarium.

4. Salinan Contoh Alih Bahasa

Judul naskah diambil dari bagian tubuh dan naskah dan dari keterangan pemilik naskah. Naskah ini adalah naskah salinan oleh seorang yang bernama Nazar. Asal usul naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* berasal dari daerah Ulakan Pariaman. Asal usul naskah ini berdasarkan dari wawancara pemilik naskah.

Bentuk teks pada naskah *Teks Tarikat Pengajian Tubuh* berbentuk prosa. Hal ini dikarenakan bahasa teks yang digunakan sesuai dengan arti leksikalnya. Naskah teks *Tarikat Pengajian Tubuh* ini memiliki tiga bagian, bagian pertama dari halaman 18 pada bagian sisi kiri sampai pada halaman 25, bagian kedua dari halaman 25 sampai dengan halaman 30 bagian kanan isi naskah, dan bagian ketiga dari halaman 30 sampai halaman 36, yaitu halaman terakhir. Keadaan naskah kertas sudah kekuning-kuningan, namun naskah ini masih utuh. Naskah ini berisi tentang pelajaran bagaimana sejatinya tubuh manusia, dan sifat-sifat Allah.

Halaman awal:

Bismillahirrahmanirrahim

Adapun tarikat yang sah kita pedomani, yaitu ada empat perkara. Mana-mananya dia yang empat. *Pertama*, tarikat yang diambil daripada ilmu **Darisah** artinya yang diambil daripada ayat Quran. *Kedua*, tarikat yang

diambil daripada ilmu **Dariyah** artinya yang diambil daripada ayat Quran juga, yaitu yang difatwakan oleh segala ulama yang **murusyah** yang boleh dipedomani, hidup dan mati, dunia dan akhirat. Boleh pula maka melepaskan kita dari pada azab sakrathulmaut, dan azab kubur, dan Neraka. *Ketiga*, tarikat yang diambil daripada ilmu **Warisah**, artinya yang diwarisi daripada Nabi. Kemudian daripada itu turun-temurun kepada sahabatnya. Kemudian daripada itu turun pula kepada ulama yang awal. Kemudian daripada itu turun pula

Halaman akhir:

qishasha anhusa walhaishri

Artinya: “Dan, telah dihampir orang bagi Nabi kita sholallahu ‘alaihi wasalam akan ilmu syariat, akan ilmu hakikat, dan tidaklah segala Nabi-nabi melainkan satu keduanya”. Adakah tidak mendengar engkau akan lagu Musa dan Khadhir. Artinya Musa itu yaitu, memakai ilmu yang **zahir** saja. Artinya Khadhir itu, yaitu ilmu yang batin saja.

Jika ada orang bertanya kepada kita apalah tanyanya, “Mana yang dikatakan ahli ilmu syariat, dan mana pula yang dikatakan ahli ilmu tarikat, dan mana pula yang dikatakan ahli ilmu hakikat?” kemudian, kita jawab tanya itu. Apalah jawabnya, “Ada pula yang dikatakan ahli ilmu syariat itu maka, yaitu orang yang mengetahui tubuh yang **zahir**. Adapun yang dikatakan ahli ilmu tarikat itu maka, yaitu orang yang mengetahui tubuh yang batin. Adapun yang dikatakan ahli ilmu hakikat itu maka, / yaitu orang yang mengetahui si wujud ‘am, yang sebenarnya diri”.

Jika ada orang bertanya kepada kita. Apalah tanyanya, “Apakah pahit hanya bagi kita memakai ilmu tarikat pada dunia ini?” Kemudian kita jawab tanya itu. Apalah jawabnya, “Adapun pahit hanya bagi kita memakai ilmu tarikat pada dunia ini maka, yaitu menurunkan hujan yang lebat”. Karena katanya Allah ta’ala di dalam Quran. Apalah katanya.

“Waan lawistaqamuu ‘alaatthariqati laasqainahum maan ‘adatan”

Artinya: “Yang bahwa sesungguhnya, jikalau tetap mereka itu atas memakai ilmu tarikat pada dunia ini”. Bagaimana jikalau sesungguhnya mengamati kami akan mereka itu akan hujan yang lebat, rahmat yang banyak.

(Disalin oleh Nazar)

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alih aksara terhadap teks *Tarikat Pengajian Tubuh* adalah teks yang menjelaskan tentang seluk beluk tubuh manusia yaitu tubuh yang kasar, tubuh yang halus, dan wujud tuhan. Selain itu naskah ini juga berisi tentang bagaimana manusia itu mengenal tuhan lewat asma-asma Allah dan kalimat *lailahaillallah*.

Alih aksara dan alih bahasa terhadap teks *Tarikat Pengajian Tubuh* dilakukan alih aksara dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin dan tetap mempertahankan ciri-ciri bahasa lama. Alih bahasa teks *Tarikat Pengajian Tubuh* dilakukan dari bahasa Melayu-Minang ke dalam bahasa Indonesia. Alih bahasa ini dilakukan untuk mempermudah pembaca memahami isi naskah sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa sampai kepada pembaca. Kosakata yang jarang ditemui dan sulit untuk dipahami dituliskan artinya dalam glosarium. Alih bahasa juga disesuaikan dengan Pedoman Bahasa Indonesia.

Sebagai penutup penelitian ini terhadap naskah teks tarikat Pengajian Tubuh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Teks Tarikat Pengajian Tubuh yang sudah dialihaksarakan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dan dialihaksarakan dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia dapat diterbitkan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat.
2. Semoga peneliti lain dapat termotivasi untuk melakukan penelitian teks lainnya. Karena masih banyak naskah-naskah lama yang tersimpan di tanah Indonesia yang banyak memiliki norma, nilai, dan ilmu pengetahuan.
3. Perlu adanya upaya untuk pelestarian terhadap naskah lama agar cabang ilmu filologi dipertahankan dan berkembang pada peneliti berikutnya.

E. Daftar Rujukan

Barried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF)

Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco

_____. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sasatra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka

Hollander, J J de. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu (Terjemahan T.W. kamii dari Handleiding bij de boeefening derMaleiseha vocal en letterkuande. Tahun 1893, Edisi VI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Idham. 2011. "Naskah Klasik di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara". *Jurnal Manassa*. Vol1, No1.

Nurizzati. 1997. *Metode-metode Penelitian Filologi*. Padang: FBSS IKIP Padang.